

**KEEFEKTIFAN METODE EKSTEMPORAN DALAM
PEMBELAJARAN BERPIDATO DI KELAS 2
SMP NEGERI 26 PALEMBANG**

Skripsi oleh

SUZANA SUHARTI :

Nomor Induk Mahasiswa 06023112036

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2005

3
81.5.07
Sub
ke
2005

**KEEFEKTIFAN METODE EKSTEMPORAN DALAM
PEMBELAJARAN BERPIDATO DI KELAS 2
SMP NEGERI 26 PALEMBANG**



Skripsi oleh

SUZANA SUHARTI

Nomor Induk Mahasiswa 06023112036

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

R. 12191

Ng. 12423



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2005**

**KEEFEKTIPAN METODE EKSTEMPORAN DALAM PEMBELAJARAN
BERPIDATO DI KELAS 2 SMP NEGERI 26 PALEMBANG**

Skripsi oleh

SUZANA SUHARTI

Nomor Induk Mahasiswa : 06023112036

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



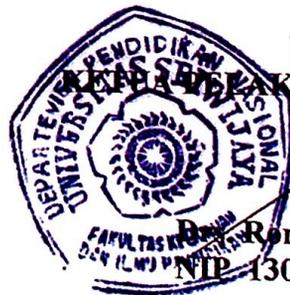
Dra. Siti Salamah Arifin
NIP 130607107

Pembimbing II,



Drs. Kasmansyah, M.Si.
NIP 130937831

Disahkan



ROMLI MENARUS ALIH PROGRAM



Romli Menarus, S.U.
NIP 130780734

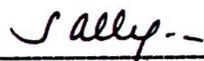
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Pebruari 2005

TIM PENGUJI

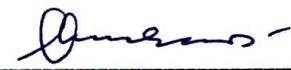
1. Ketua : Dra. Siti Salamah Arifin



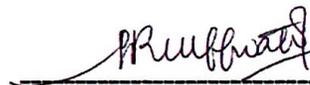
2. Sekretaris : Drs. Kasmansyah, M.Si.



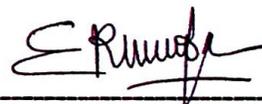
3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



5. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



Palembang, 26 Pebruari 2005

**Diketahui oleh,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia
Ketua,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum.
NIP 132093908**

Motto :

“Sangat disayangkan, jika orang kaya tidak mempunyai kepintaran, biarpun muda, bagus, turunan bangsawan dan kesehatannya baik, jika tiada kepandaian, tentu mukanya kusam, tiada bercahaya seperti bunga kapuk hutan yang merah merang tetapi tiada semerbak baunya”.
(Parisada Hindu Dharma, Niti Castra, II. Sloka 7).

“Makhluk lahir sendiri, sendiri juga ia akan mati. Sendiri ia menikmati perbuatan yang baik, sendiri pulalah ia menikmati perbuatan buruknya”.
(Bab IV, Sloka 240).

Kupersembahkan untuk:

- Suami tersayang yang telah merestui dalam belajar dan mendukung keberhasilanku.
- Ananda tercinta Ni Wayan Ayu R. , I Made Adi Dewata, dan I Nyoman Agung Pranata yang cukup mengerti dan turut mendoakan.
- Semua dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Dra. Siti Salamah Arifin dan Drs. Kasmanyah, M. Si. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberi motivasi.
- Sahabat-sahabatku yang selalu membantu Rita Lusiana, Ulfa Ariani, dan seluruh sahabatku angkatan 2002-2004.
- Terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
- Dan almamater angkatan 2002.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mempersembahkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Alih Program FKIP Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Siti Salamah Arifin sebagai pembimbing I, dan Drs. Kasmansyah, M. Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Djahir Basir, M. Pd. , Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Drs. Romli Manarus S. U. Ketua Pelaksana Alih Program FKIP Unsri, dan Ernalida, S. Pd. Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Alih Program FKIP Unsri, yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi ini.

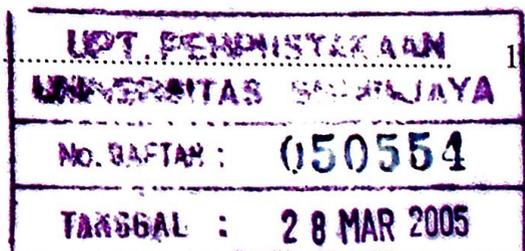
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Sulistiawati, Kepala SMP Negeri 26 Palembang, serta rekan-rekan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2005

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Berpidato	7
2.2 Metode Berpidato	7
2.3 Anggapan Dasar	8
2.4 Hipotesis dan Kriteria Pengujian Hipotesis	9
2.4.1 Hipotesis	9
2.4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	10



BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Metode Penelitian	11
3.2 Variabel Penelitian	12
3.3 Definisi Operasional Variabel	12
3.4 Populasi dan Sampel	13
3.4.1 Populasi	13
3.4.2 Sampel	14
3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ekstemporan	14
3.6 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Konvensional	17
3.7 Teknik Pengumpulan Data Pengujian Normalitas dan Teknik Analisis Data	19
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7.2 Pengujian Normalitas Data	22
3.7.3 Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 25
4.1 Pengujian Normalitas Data	25
4.1.1 Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen	25
4.1.2 Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	26
4.1.3 Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol	27
4.1.4 Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol	28
4.2 Hasil Analisis Data Tes	29
4.2.1 Hasil Analisis Data Tes Awal Kelas Eksperimen	29

4.2.2 Hasil Analisis Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	30
4.2.3 Hasil Analisis Data Tes Awal Kelas Kontrol	31
4.2.4 Hasil Analisis Data Tes Akhir Kelas Kontrol	32
4.3 Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes	33
4.3.1 Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes Kelas Eksperimen	33
4.3.2 Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes Kelas Kontrol	36
4.4 Analisis Perbedaan Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	13
2. Kriteria Penilaian Berpidato	19
3. Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Tes Awal Kelas Eksperimen	25
4. Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen	26
5. Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Tes Awal Kelas Kontrol	27
6. Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Tes Akhir Kelas Kontrol	28
7. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelas Eksperimen	29
8. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen	30
9. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelas Kontrol	31
10. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol	33
11. Perbedaan Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen	34
12. Perbedaan Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol	36
13. Skor dan Nilai Tes Awal yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen	45
14. Skor dan Nilai Tes Akhir yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen	46
15. Skor dan Nilai Tes Awal yang Diperoleh Siswa Kelas Kontrol	47
16. Skor dan Nilai Tes Akhir yang Diperoleh Siswa Kelas Kontrol	48
17. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen	49
18. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol	50
19. Tabel t	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen	26
2. Grafik Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	27
3. Grafik Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol	28
4. Grafik Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skor dan Nilai Tes Awal yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen	45
2. Skor dan Nilai Tes Akhir yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen	46
3. Skor dan Nilai Tes Awal yang Diperoleh Siswa Kelas Kontrol	47
4. Skor dan Nilai Tes Akhir yang Diperoleh Siswa Kelas Kontrol	48
5. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen	49
6. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol	50
7. Tabel t	51
8. Usul Judul Skripsi	52
9. SK Pembimbing Skripsi	53
10. Permohonan Surat Izin Penelitian	54
11. Izin Penelitian Diknas Sumsel	55
12. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Kepala SMP Negeri 26 Palembang	56
13. Kartu Bimbingan	57

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini apakah metode ekstemporan lebih efektif daripada metode konvensional dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan metode ekstemporan dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang. Manfaat penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bahasa Indonesia mengenai metode ekstemporan dalam pembelajaran bahasa khususnya berpidato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 88 orang siswa dengan rincian 45 orang siswa kelas 2.6 (kelompok eksperimen) dengan menggunakan metode ekstemporan, dan 43 orang siswa kelas 2.7 (kelompok kontrol) dengan menggunakan metode konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah metode ekstemporan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes berpidato, sedangkan teknik analisis data adalah teknik statistika dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemampuan siswa. Skor rata-rata siswa yang mendapat pengajaran berpidato dengan menggunakan metode ekstemporan lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa yang mendapat pengajaran berpidato dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan pengujian mean deviasi kedua kelompok penelitian terdapat perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata kelas eksperimen dan skor rata-rata kelas kontrol dari perhitungan uji t menunjukkan $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $2,64 > 1,933$ ($db = 86$) pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian hasil itu membuktikan bahwa penggunaan metode ekstemporan lebih efektif bila digunakan dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang.

Kata-kata kunci : Metode ekstemporan, pembelajaran berpidato.

Nama : Suzana Suharti
NIM : 06023112036
Pembimbing I : Dra. Siti Salamah Arifin
Pembimbing II : Drs. Kasmansyah, M. Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh seseorang. Kemampuan ini bukankah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Kemampuan berbicara secara normal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1993:149) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa ini ditingkatkan melalui kegiatan belajar dan latihan menggunakan bahasa Indonesia secara terus-menerus.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengucapakan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan (Asrjad dan Mukti, 1991:17). Jadi, kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang mekanitis. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Sehubungan dengan kemampuan berbicara tersebut, Nurgiyantoro (1987:252-253) menyatakan bahwa untuk berbicara dalam suatu bahasa secara

baik, pembicara harus menguasai struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan. Dalam hal ini pembicara bukan saja menghendaki penguasaan unsur kebahasaan yang baik, tetapi juga menghendaki penguasaan unsur nonkebahasaan, misalnya: keberanian, kesanggupan mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, kesanggupan menyampaikan ide/gagasan secara lancar dan teatur, dan kesanggupan memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung.

Dalam pendidikan formal berpidato sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran berpidato belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Sebagian besar kekurangberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang berani mengemukakan pendapat, gagasan, ide dengan kalimat yang baik dan benar. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1993:3).

Tampaknya, pembelajaran berpidato di sekolah-sekolah harus mendapat perhatian khusus. Siswa harus diberi banyak latihan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Salah satu penyebab pembelajaran berpidato jarang dilaksanakan karena kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan berpidato di sekolah-sekolah dan Karena kurangnya minat siswa untuk berpidato. Selain itu juga disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran berpidato. Pada sisi lain, guru sebagai salah satu pengembang kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum ditingkat operasional, hendaknya guru

dapat membuat pengajaran lebih bervariasi, lebih menarik. Pengajaran yang baik tentulah menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula (Tarigan, 1993:244).

Dari wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Februari 2004 kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang, terungkap bahwa kegiatan pembelajaran berpidato yang sering dilakukan adalah sebagai berikut: guru menyuruh siswa membuat naskah pidato dengan tema yang bebas/telah ditentukan oleh guru kemudian hasil tulisan tersebut dikumpulkan. Hasil karangan siswa tersebut tidak dipraktikkan di kelas sehingga tidak ada masukan dari kelas. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru jarang sekali menyediakan waktu untuk siswa berpidato di depan kelas sebagai metode pidato. Guru hanya memberikan teori/cacatan, kemudian dijelaskan tanpa harus dipraktikkan, hal ini terungkap saat penulis mewawancarai beberapa orang siswa di kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang terungkap bahwa mereka tidak pernah diajarkan cara berpidato dengan baik. Mereka hanya diberikan catatan kemudian dijelaskan tanpa harus disuruh berpidato di depan kelas. Dengan demikian, siswa kurang tertarik dengan pelajaran berpidato. Hal ini membuat siswa tidak punya keberanian untuk tampil di depan kelas atau di tempat umum.

Dalam kurikulum 1993 Garis-Garis Besar Pengajaran (GBPP) Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa kegiatan berpidato itu sangat penting. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menyampaikan laporan, sambutan, pidato, ceramah, permohonan, saran, tanggapan, dan imbauan. Jadi, seharusnya kegiatan berpidato banyak mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato adalah guru dapat menyusun strategi dengan memberikan pengalaman yang luas kepada siswanya. Siswa memerlukan pengalaman yang kaya, sebelum mereka berpidato. Misalnya, berdiskusi, tanya jawab atau bertukar pendapat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa semakin terdorong untuk berpidato.

Menurut Sumantri (1995:13) metode pidato ada 4 yaitu metode impromptu, metode naskah, metode menghafal, dan metode ekstemporan. Metode impromptu adalah serta merta tanpa persiapan atau secara mendadak, metode naskah adalah metode pidato yang menggunakan naskah. Metode menghafal adalah metode yang ditulis secara lengkap kemudian dihafalkan kalimat demi kalimat sedangkan metode esktemporan adalah metode yang dibawakan dengan direncanakan dengan cermat dan diberi kerangka yang terperinci.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ekstemporan dalam pembelajaran berpidato karena pada metode ini sejumlah pembicara menggunakan catatan kecil dalam kartu, biasanya berupa butir-butir penting sebagai pedoman. Kelebihan dengan menggunakan metode ini adalah (1) metode ini lebih banyak memberikan fleksibilitas dan variasi dalam memilih diksinya, (2) waktu pembicaraan biasanya dibatasi maka dengan catatan-catatan itu pembicara akan lebih mudah menyesuaikan dirinya, dan (3) catatan yang dibuat pembicara hanya berfungsi untuk mengingatkan pembicara akan urutan materi pembicaraannya, agar dapat mengadakan kutipan-kutipan yang tepat, sehingga uraiannya akan lebih menyakinkan pendengar. Bagian-bagian yang dianggap kurang penting dapat diabaikan atau jika waktunya masih ada

bahan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Metode ini merupakan jalan tengah dari keempat pidato karena metode ini direncanakan dengan membuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan bagi uraian itu. Sepengetahuan penulis metode ekstemporan belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penulis akan meneliti sebagai bahan penelitian.

Penulis memilih SMP Negeri 26 Palembang sebagai objek penelitian karena dari wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas 2 dapat diketahui 85 % belum mendapat nilai 6 sedangkan dalam GBPP kurikulum 1993 dapat diketahui bahwa pengajaran berbicara mempunyai porsi yang cukup. Peneliti memilih kelas 2 karena dilihat dari kurikulum 1993 Garis-Garis Besar Pengajaran (GBPP) Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa telah diminta untuk melakukan menyusun naskah pidato dan membawakannya.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode ekstemporan lebih efektif daripada metode konvensional dalam pembelajaran berpidato di kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidak metode ekstemporan dalam pembelajaran berpidato di kelas 2 SMP Negeri 26 Palembang.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) siswa SMP untuk mengetahui dan mempelajari cara-cara berpidato dengan baik;
- 2) guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif untuk pembelajaran berpidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar, G. dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Groys. 1979. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kurikulum Pendidikan Dasar. GBPP. SLTP. 1993. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusuma, Y. N. 2000. *Teknik Berpidato Dilengkapi Contoh-Contoh Pidato*. Yogyakarta: Cermelang.
- Maulana, Afqi. 2000. *Cara Berdiskusi/MC dan Pidato*. Jatim: Putra Pelajar.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penilaian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyanto, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusmadi, Dedy. 1992. *Teknik dan Cara Berpidato Berikut Contohnya*. Bandung: Sinar Baru.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penilaian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

- Sumantri, Maman. 1995. *Teknik Menyusun Pidato/Sambutan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryanto, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Djago. 1993. *Meteri Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.